

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah pada awalnya dipahami sebagai perintah Allah yang tertuang dalam Al- Quran. Bagi setiap muslim yang taat kepada Allah, Perintah berdakwah wajib dilaksanakan. Ketika dilaksanakan dengan baik, lalu disadari bahwa merupakan `suatu kebutuhan hidup manusia, dakwah pun menjadi suatu aktivitas setiap muslim kapan pun dan di mana pun mereka berada (Maulana, 2021).

Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti "mengajak" atau "menyeru". Berdasarkan konteks Islam, dakwah diartikan sebagai usaha menyeru dan membimbing umat manusia untuk kembali kepada jalan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dengan cara menasihati, mengajar, dan menunjukkan kebenaran berdasarkan Al-Quran dan As- Sunnah (Saefullah, 2019).

Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi, diutus dengan risalah yang universal dan sempurna. Beliau diperintahkan Allah SWT untuk menyampaikan dakwah kepada seluruh umat manusia, tanpa terkecuali ras, suku, atau bangsa. Dakwah Rasulullah SAW tidak hanya terbatas pada perkara akidah, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan, mulai dari ibadah, muamalah, *akhlak*, hingga sosial dan politik (Abdulllah, 2018).

Al-Qur'an adalah inti dari agama, maka menjaga dan menyebarkannya merupakan upaya menegakkan agama. Aktivitas mengajarkan Al-Qur'an seperti yang dijelaskan diatas disebut dengan dakwah (Al-Kandahlawi, 2011).

Secara holistik harus dipahami bahwa dakwah adalah tugas kerisalahan yang menuntut setiap individu Muslim untuk ikut mengambil peran. Tugas ini adalah hal yang sangat penting dalam Islam, sebagai upaya agar umat dapat menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah) (Abdullah, 2018)

Hal tersebut dipertergas Allah Ta'ala dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Quran.kemenag.co.id diakses pada tanggal 20 September 2024 jam 13.04 www.quran.kemenag.co.id).

Menurut Asep Muhidin, Dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan dasar Islam (Alhidayatillah, 2017).

Berdasarkan Al-Qur'an, umat Islam diperintahkan untuk melakukan aktivitas dakwah sebagaimana yang disebutkan pada QS. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang

mungkar.) Mereka itulah orang-orang yang beruntung (Quran.kemenag.co.id diakses pada tanggal 20 September 2024 jam 13.10 www.quran.kemenag.co.id).

Pengertian dakwah pada kedua ayat Al-Quran tersebut hampir sama. Perbedaannya terletak pada terminologi arah dakwahnya. Penejelasan dalam surat An- Nahl (16): 125, arah dakwahnya disebut “sabil al-rabbik” (jalan Tuhan), sedangkan dalam surat Ali Imran (3): 104 disebut “al-khayr” (Bagus). Dengan demikian, pengertian kedua istilah tersebut mempunyai arti yang sama atau identik, yaitu *sabil al-rabbik* (jalan Tuhan) yang artinya *al-khayr* (kebaikan). Selain itu, *al-khayr* (kebaikan) berarti *sabil al-Rabbik* (jalan Tuhan). Konsep *al-khayr* merupakan kebaikan universal yang ada di setiap tempat dan waktu. Misalnya, keadilan dan kebebasan adalah hal baik yang selalu didambakan semua orang. Disisi lain, *thagut* atau *thugyan* (tirani) dan pemaksaan adalah kejahatan universal. Dengan demikian, pemahaman arah dakwah mempunyai dimensi keimanan. Dengan kata lain, *al-khayr* diterima atas dasar keikhlasan (Saefullah, 2019).

Berdasarkan kedua ayat Quran diatas maka dakwah dapat didefinisikan sebagai perilaku keberagamaan yang bertujuan agar orang-orang mengembangkan kehidupannya di jalan Tuhan atau kebaikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang ditetapkan (Saefullah, 2019).

Pada saat menjalankan tugas dakwah, seorang pendakwah perlu memperhatikan *Mad'u* yang akan menjadi sasaran dakwahnya. Oleh karena itu, pendakwah harus mempunyai wawasan metode dakwah agar dakwah yang disampaikan kepada target dakwahnya bisa efektif sebagaimana Ali bin Abi Thalib pernah mengatakan, ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman

mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian (Sa'ad, 2020). Dakwah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

*Pertama*, dakwah bisa dilakukan dengan perbuatan atau tindakan (Dakwah *Bil Hal*). Dakwah *bil hal* adalah kegiatan mengajak, mengajak dan mendorong orang lain untuk berbuat kebaikan dengan menggunakan tindakan tertentu berupa tindakan atau kegiatan dalam berbagai bidang kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan (Hayah & Halwati, 2019).

Metode Dakwah *bil hal* erat kaitannya dengan hubungan interpersonal manusia atau dalam istilah Islamnya adalah *hamblumminannas*. Karena kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara memperlihatkan sikap, gerak-gerik, kelakuan dan perbuatan (*akhlak*) dengan harapan sasaran dakwah (*Mad'u*) dapat melihat dan menerima yang kemudian mencontoh dikehidupan pribadinya (Hayah & Halwati, 2019).

*Kedua*, dakwah bisa dilakukan melalui perkataan atau dakwah *bil lisan*. dakwah *bil lisan* merupakan kegiatan mengajak, menyeru, memanggil kepada jalan kebaikan dengan menggunakan media perkataan atau komunikasi. Lisan adalah anugerah Allah yang diberikan kepada hampir seluruh manusia untuk menyampaikan suatu pesan. Lisan merupakan sarana dakwah yang vital untuk menyampaikan pesan dakwah sebagaimana yang Allah perintahkan kepada Rasulullah untuk berdakwah menggunakan lisannya. Terdapat lebih dari 300 kata "*Qul*" yang memiliki arti "katakanlah" di dalam Al-Quran sebagai bentuk perintah

Allah kepada Rasulullah untuk menggunakan lisannya untuk menyampaikan risalah (Hayah & Halwati, 2019:)

*Ketiga*, dakwah bisa dilakukan melalui organisasi atau komunitas. Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi, sebab pengorganisasian akan ada pembagian tugas agar dakwah lebih terperinci sehingga kegiatan keIslaman berjalan dengan baik. Organisasi atau komunitas dakwah dikaitkan dengan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan memiliki pemahaman yang sama. Pengaplikasian organisasi atau komunitas dakwah dan bimbingan dan penyuluhan sama-sama memberikan dorongan kepada manusia untuk kembali kepada fitrahnya yaitu mematuhi ajaran Islam agar tercapai kehidupan di dunia dan di akhirat (Maslina, 2014)

Salah satu dakwah yang efektif dan relevan pada saat ini adalah dakwah melalui hobi. Hobi bisa menjadi sarana penguatan *ukhuwah Islamiyah* sekaligus ladang dakwah karena melalui hobi yang sama, masyarakat akan memiliki ghirah atau semangat untuk berkumpul dengan rekan yang memiliki tujuan yang sama sehingga terbentuklah suatu perkumpulan yang dinamakan komunitas.

Komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Hal ini dikarenakan ada kesamaan nilai dan ketertarikan. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain (Kertajaya, 2008).

Menurut Soerjono Soekanto, kelompok dan komunitas menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah dengan batas-batas tertentu. Faktor utama yang menjadi dasar terbentuknya masyarakat adalah interaksi yang

lebih besar diantara anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayah. Konsep komunitas digunakan juga untuk menunjuk kepada suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), tidak saja yang mempunyai teritorial tetapi juga yang bersifat fungsional (Chotim&Latifah, 2018)

Komunitas Hijrah di Indonesia saat ini sangat banyak dengan berbagai segmen. Akan tetapi, tidak sedikit komunitas hijrah yang aktivitas kegiatannya kurang berdampak pada kekuatan dan keluasan pemahaman keIslaman anggotanya. Hal itu menyebabkan anggota dari komunitas tersebut berpotensi kembali ke dunia lamanya setelah berhijrah pada saat dirinya sudah merasa bosan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman Islam, sehingga *Ghirah* atau semangat ke Islamannya semakin hari semakin memudar.

Bikers Dakwah adalah sebuah komunitas gerakan hijrah yang bergerak di dunia otomotif lebih tepatnya di dunia permotoran. Menurut Peneliti, Program- Program dari Komunitas Bikers Dakwah ini sangat menarik dan bisa menguatkan pemahaman Islam pada anggotanya. Berawal dari sebuah acara kumpul-kumpul santai, Bikers Dakwah berdiri pada tanggal 3 Juni 2018. Pada saat itu, kepengurusan resmi bikers dakwah belum terbentuk, akan tetapi pembahasan keIslaman selalu menjadi topik perbincangan setiap kali mengadakan perkumpulan. Alfie Afandy, Beliau adalah pendiri Bikers Dakwah. Sebelum mendirikan Bikers Dakwah, Alfie Afandy pernah diberikan pesan oleh salah satu guru beliau, yaitu Al-Habib Umar bin Ali bin Abdurrahman Assegaf yang isi pesannya adalah "Alfie, berdakwahlah di tempatmu (pergaulanmu, temanmu), berdakwahlah di tempat yang haus ilmu".

Program-program Bikers Dakwah yang diadakan untuk menguatkan pemahaman agama Islam kepada anggotanya yaitu RAKAB (*Riders Baca Kitab*), program ini diadakan dengan tujuan agar anggota Bikers Dakwah ibadahnya menjadi lebih rapi, aqidahnya menjadi lebih kuat, dan pemahaman Islamnya lebih luas. Selain itu ada juga program yang bernama BBQ (*Bikers Baca Qur'an*), Program ini adalah program khusus laki-laki yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Untuk anggota yang benar-benar baru hijrah akan diajarkan dari huruf hijaiyah sampai bisa membaca Al-Qur'an. Untuk program terbarunya ada BAR (*Belajar Bahasa Arab*), program ini terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar bahasa arab. Bikers Dakwah juga mempunyai program yang paling disenangi oleh anggotanya, yaitu SUBMORI (*Subuhan Morning Ride*), yaitu sebuah program sholat subuh berjamaah di sebuah masjid yang kemudian dilanjutkan dengan kajian. Setelah kajian, acara akan diakhiri dengan riding keliling kota bersama dengan anggota dan para fans dari Bikers Dakwah.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendekatan yang dilakukan Komunitas Bikers Dakwah Pusat guna menanamkan pemahaman Islam kepada anggotanya. Fokus ini juga meliputi tentang pola komunikasi yang dikembangkan oleh Komunitas Bikers Dakwah Pusat dalam penanaman pemahaman Islam kepada anggotanya.



Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunitas Bikers Dakwah Pusat mengembangkan kegiatan dakwahnya untuk menanamkan pemahaman Islam kepada anggotanya. Pertanyaan dalam fokus penelitian, yaitu :

1. Pendekatan apa yang dilakukan oleh Komunitas Bikers Dakwah Pusat dalam Penanaman Pemahaman Islam Terhadap Anggota?
2. Bagaimana Pola Komunikasi yang dikembangkan Oleh Komunitas Bikers Dakwah Pusat dalam Penanaman Pemahaman Islam Anggota?
3. Bagaimana Komunitas Bikers Dakwah Pusat Mengembangkan Kegiatan Dakwah untuk Menanamkan Pemahaman Islam Anggota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan apa yang dilakukan Komunitas Bikers Dakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya yang berbasis komunitas, terutama komunitas bikers yang umumnya pemahaman Islam anggotanya sangat kurang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan pola komunikasi yang dikembangkan Komunitas Bikers Dakwah kepada anggotanya agar anggotanya bisa memiliki pemahaman Islam dalam kehidupan kesehariannya.

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengembangan kegiatan dakwah yang dilakukan Komunitas Bikers Dakwah Pusat untuk menanamkan pemahaman Islam kepada anggotanya. Tujuan penelitian ini diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Bikers Dakwah Pusat dalam Penanaman Pemahaman Islam Terhadap Anggota.
2. Untuk menggambarkan pola komunikasi yang dikembangkan oleh Komunitas Bikers Dakwah Pusat dalam Penanaman Pemahaman Islam Anggota.
3. Untuk mengetahui kegiatan dakwah yang dikembangkan oleh Komunitas Bikers Dakwah Pusat untuk menanamkan Pemahaman Islam kepada anggota.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan akademis**

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Semoga bermanfaat bagi pembaca dimana saja berada, terutama di UIN Sunan Gunung Djati, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pada bidang dakwah dan komunikasi.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi penulis, bisa menjadi pengalaman dan acuan ketika terjun di dunia dakwah agar dakwah lebih efektif dan efisien
- b. Bagi pembaca, bisa menambah wawasan baru tentang luasnya ilmu dakwah dan memberikan pemahaman bahwa dakwah memerlukan metode yang sesuai dengan target dakwah
- c. Bagi peneliti lain, bisa memberikan informasi seputar dakwah berbasis komunitas serta bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum memulai penelitian ini, Peneliti mempertimbangkan berbagai hipotesis yang telah dipublikasikan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan adanya perbandingan antara penelitian yang direncanakan dengan penelitian sebelumnya serta untuk memudahkan pengembangan desain penelitian.

Langkah ini sangat penting untuk menghindari plagiarisme atau duplikasi penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu, peneliti menganalisis beberapa penelitian sebelumnya sebagai dasar penelitian ini.

Berikut adalah penelitian- penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan:

- a. Skripsi karya Muhammad Rizal Rifaldi dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024 yang berjudul Dakwah Komunitas Motor : Studi Deskriptif Analisis Matic Community Subang. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai

refrensi karena memiliki objek penelitian yang sama yaitu komunitas. Skripsi ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan objektif dengan pendekatan deskriptif yang juga digunakan oleh penulis. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu fokus objek penelitian.

- b. Jurnal artikel milik Wahidin Saputra, Eka Sugiarti, dan Keke Widya Utami dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 yang berjudul Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas Bikers dalam membentuk citra positif (Bikers Dakwah). Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan jurnal artikel ini ada pada subjek dakwah, yaitu Bikers Dakwah. Letak perbedaannya ada pada tujuan dari penelitian tersebut. Tujuan dari jurnal artikel ini berfokus pada hasil eksternal, yaitu cara Komunitas Bikers Dakwah memiliki citra positif di lingkungan masyarakat karena komunitas motor identik dengan citra negatif. Sedangkan tujuan yang penulis fokuskan ada pada internal komunitas, yaitu cara Komunitas Bikers Dakwah membuat anggotanya konsisten atau *istiqomah* pada Komunitas Bikers Dakwah.
- c. Skripsi hasil dari penelitian Fany Dwi Nanda dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020 yang berjudul Dinamika Dakwah Komunitas Hijrah : Studi Deskriptif pada Komunitas Bikers Subuhan Bandung. Persamaan pada penelitian ini adalah pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian dan aktivitas dakwahnya.

Tabel 1. 1.Kajian Penelitian Relevan

| No. | Penulis  | Judul Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----|--|---|--|---|
| 1.  | Muhammad Rizal Rifaldi (2024,Skripsi)                          | Dakwah Komunitas Motor : Studi Deskriptif Analisis Matic Community Subang                       | Objek penelitian, Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif | Fokus penelitian yang digunakan                   |
| 2.  | Wahidin Saputra, Eka Sugiarti, Keke Widya Utami (2023, Jurnal) | Strategi Komunitas Dakwah pada Komunitas Bikers dalam Membentuk Citra Positif (Bikers Dakwah)   | subjek dakwah penelitian yang digunakan sama, metode penelitian Menggunakan metode kualitatif  | Fokus penelitian                                  |
| 3   | Fany Dwi Nanda (2020,Skripsi)                                  | Dinamika Dakwah Komunitas Hijrah: Studi Deskriptif pada Komunitas Bikers Dakwah Subuhan Bandung | Objek penelitian, Metode penelitian  | Fokus penelitian, aktivitas dakwah yang digunakan |

1. Peneliti setuju dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Rifaldi tentang Dakwah Komunitas Motor: Studi Deskriptif Analisis Matic Community Subang karena dari segi visi misi, bentuk kegiatan dakwah, dan tujuan dari komunitas memiliki kesamaan dengan komunitas yang peneliti jadikan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Rizal Rifaldi, disebutkan bahwa komunitas MCS memiliki tujuan menyebarkan

pesan agama Islam ke masyarakat luas dengan rangkaian kegiatan dakwah yang diterapkan, hal ini sangat relevan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan.

2. Peneliti setuju dengan jurnal yang berjudul “Strategi Komunitas Dakwah Pada Komunitas Bikers dalam Membentuk Citra Positif (Bikers Dakwah)”. Jurnal tersebut membahas tentang strategi membentuk citra positif pada komunitas yang dinilai negatif. Komunitas motor sering kali dinilai dengan perilaku negatif dalam bersosial kepada masyarakat, padahal tidak semua komunitas motor berperilaku buruk. Oleh karena itu, Peneliti sepakat dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Wahidin Saputra, Eka Sugiarti, dan Keke Widya Utami.
3. Secara umum, peneliti setuju dengan penelitian yang dilakukan oleh Fany Dwi Nanda tentang Dinamika Dakwah Komunitas Hijrah pada Komunitas Bikers Subuhan Bandung. Akan tetapi, ada satu point yang peneliti tidak sependapat, yaitu tentang interdependensi kegiatan dakwah yang menjadi salah satu karakter dari Komunitas Bikers Subuhan Bandung. Interdependensi adalah rasa ketergantungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Perlu pembahasan lebih mendetail tentang interdependensi ini, karena sebuah ketergantungan terhadap makhluk sangat dihindari dalam ajaran Islam

## **F. Landasan Teori**

### **1. Landasan Teoritis**

Menurut Snelbecker, teori merupakan sejumlah proposisi yang terintegrasi secara sintaksis, artinya sekumpulan proposisi ini mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat menghubungkan secara logis proporsi satu dengan yang lain. Selain itu proposisi ini dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi peristiwa-peristiwa yang sedang diamati (Marliyah, 2021).

Teori berfungsi sebagai alat untuk mencapai pengetahuan yang sistematis dan sangat penting dalam memperjelas pemahaman sebagai dasar pemikiran (Rakhmat, 1991).

Penelitian ini bersifat khas karena tidak memuat hipotesis, namun hanya melibatkan aktivitas atau peristiwa tanpa menjelaskan perubahan hubungan. Artinya, mendeskripsikan lapangan secara objektif, menentukan dan menafsirkan kondisi yang ada di lapangan sesuai dengan objek penelitian.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori komunikasi kelompok. komunikasi kelompok adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara anggota kelompok yang jumlahnya lebih dari dua orang dan memiliki tujuan bersama. Komunikasi kelompok bertujuan membangun pengertian bersama, koordinasi, serta pengambilan keputusan yang efektif (Devito, 2011).

Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi kelompok primer dan komunikasi kelompok sekunder. komunikasi kelompok primer adalah komunikasi Kelompok dengan hubungan emosional yang erat, seperti keluarga atau

sahabat. Sedangkan komunikasi kelompok sekunder adalah komunikasi Kelompok yang dibentuk untuk tujuan tertentu, seperti komunitas dakwah.

Komunikasi kelompok merupakan proses di mana pesan dipertukarkan di antara anggota kelompok dengan tujuan mencapai pemahaman bersama atau tujuan tertentu. Interaksi yang baik dalam komunikasi kelompok dapat memperkuat keterikatan sosial dan mendukung efektivitas penyampaian pesan (Tubbs & Moss, 2008).

Komunikasi kelompok merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan tertentu, baik untuk berbagi informasi, menyelesaikan masalah, atau membuat keputusan bersama. Dalam kelompok dakwah, komunikasi ini berfungsi sebagai sarana transfer nilai-nilai Islam kepada anggotanya (Cangara, 2017). Komunikasi dalam komunitas dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran pesan keagamaan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat *ukhuwah Islamiyah* dan membentuk identitas kelompok yang lebih solid (Siregar, 2020).

Komunikasi kelompok dalam dakwah memiliki ciri khas berupa adanya unsur persuasi, keterlibatan emosional yang kuat, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial *Mad'u*. Pendekatan ini memungkinkan dakwah menjadi lebih efektif dan diterima oleh anggota komunitas (Effendy, 2018).

Komunikasi kelompok memiliki beberapa karakteristik utama, seperti jumlah anggota yang lebih dari dua orang, adanya interaksi yang terus-menerus, pembentukan norma kelompok, serta adanya tujuan yang ingin dicapai secara bersama (Littlejohn & Foss, 2009).



Keberhasilan komunikasi kelompok dalam komunitas dakwah sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, tingkat kepercayaan antaranggota, serta kejelasan pesan yang disampaikan. Tanpa adanya faktor-faktor ini, komunikasi dalam komunitas dapat mengalami hambatan (Mubarok, 2019).

Pada komunitas dakwah, komunikasi kelompok dapat berbentuk komunikasi formal, seperti pengajian atau kajian kitab, maupun komunikasi informal, seperti diskusi santai dan sharing pengalaman keislaman. Kedua bentuk komunikasi ini saling melengkapi dalam proses penyebaran nilai-nilai agama (Nasution, 2021).

Pola komunikasi yang diterapkan dalam kelompok dakwah sering kali berbentuk komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dan penuh empati. Pendekatan ini bertujuan agar anggota komunitas merasa diterima dan didukung dalam proses hijrah mereka (Rahmat, 2017). Komunikasi kelompok dalam dakwah berperan penting karena memungkinkan adanya pertukaran ide, diskusi mendalam, dan transfer nilai Islam secara lebih efektif dalam kelompok-kelompok kecil (Effendy, 2018).

Berdasarkan konteks penelitian dakwah berbasis komunitas, teori komunikasi kelompok dapat menjelaskan bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara anggota Komunitas Bikers Dakwah Pusat dalam menyampaikan pesan dakwah, membangun *ukhuwah*, serta menjaga keistiqomahan anggota.

Dalam kelompok dakwah, pola komunikasi yang diterapkan sering kali bersifat dua arah, di mana anggota tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini memungkinkan adanya interaksi yang lebih dinamis serta peningkatan pemahaman keagamaan (West & Turner, 2018).

Selain menggunakan teori komunikasi kelompok, penelitian ini juga relevan dengan teori komunikasi persuasif. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, komunikasi persuasif dalam dakwah harus memanfaatkan psikologi khalayak agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik. Pendakwah perlu menggunakan pendekatan emosional dan rasional, seperti membangun kedekatan dengan jamaah sebelum menyampaikan ajaran Islam. Teori ini menjelaskan bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang melalui penyampaian pesan yang efektif (Effendy, 2003).

Jalaluddin Rakhmat (2008) dalam Psikologi Komunikasi juga menyoroti pentingnya daya tarik komunikator dalam komunikasi persuasif. Seorang pendakwah yang memiliki kredibilitas tinggi dan memahami audiensnya dapat lebih mudah membangun pengaruh dalam komunitas.

Dakwah dan komunikasi adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena dakwah sederhananya adalah sebuah kegiatan mengajak atau menyeru yang tentunya menggunakan komunikasi di dalamnya baik secara lisan ataupun tulisan.

Jika kita perhatikan, dalam implementasi dakwah akan ditemukan beberapa pendekatan yang digunakan para pendakwah ketika sedang menyampaikan apa yang didakwahkan. Misalkan, ketika awal-awal Islam diserukan, Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam menggunakan banyak metodologi dan pendekatan yang variatif, mulai dari metode dakwah secara sembunyi-sembunyi sampai dengan metode dakwah yang dilakukan secara terbuka.

Menurut Taufik, sedikitnya ada tiga pendekatan yang bisa dipakai dalam berdakwah sebagaimana yang Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam gunakan dalam berdakwah. Ketiga pendekatan tersebut adalah, pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan empiris.

Pendekatan rasional adalah usaha yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan menjadikan akal pikiran sebagai sasaran utama dakwah atau dengan kata lain menyampaikan pesan dakwah dengan cara-cara yang memuaskan akal dan pikiran dari target dakwah. Pendekatan emosional adalah pendekatan yang menjadikan emosional atau perasaan sebagai sasaran utama dakwah, yaitu berdakwah dengan cara yang bisa memahami dan menyetuh hati dari target dakwah. Sedangkan pendekatan empiris adalah cara berdakwah dengan cara menunjukkan bukti-bukti empiris kepada target dakwah untuk membuktikan keberadaan dan keesaan-Nya.

Berdasarkan penerapan pada penelitian kali ini, yang paling dominan adalah pendekatan secara emosional. Umumnya, orang-orang yang terdapat dalam komunitas motor adalah orang-orang yang keras dan kurang paham terhadap hukum-hukum Islam. Oleh karena itu, dalam mendakwahkan mereka perlu pendekatan emosional terlebih dahulu yang kemudian disusul dengan pendekatan rasional dan pendekatan empiris.

Pendekatan emosional adalah pendekatan yang menitikberatkan penyampaian pesan dakwah pada aspek sasaran dakwah. Beberapa metode menggerakkan perasaan dan menyentuh emosi sasaran dakwah yang mencerminkan kemampuan metodologi penyampaian pesan dakwah yang bersifat emosional.

Berdasarkan buku Pengantar Filsafat Dakwah Pendekatan Baru karya Dr. Asep Shodiqin Maulana, M.Ag disebutkan bahwa menurut sayyid Qutub, Al-Quran sangat memperhatikan masalah emosional dalam penyampaian pesan-pesan dan seruannya. Semua perjalanan emosional Rasulullah beserta pengikutnya sangat merasakan arti tanggapan yang dihasilkan dari sebuah seruan atau teguran yang disampaikan Al-Quran pada saat diturunkan. Pendekatan emosional sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pesan dakwah, seperti yang diinformasikan dalam firman Allah Ta'ala bahwa Al-Quran selalu menggunakan bahasa yang menyentuh serta membangkitkan perasaan sasarannya dengan ungkapan yang meresap ke hati lawan bicarannya (Maulana, 2021).

## **2. Kerangka Konseptual**

Dakwah secara etimologi (bahasa) merupakan sebuah kata dari bahasa arab dalam bentuk masdar, yang berarti seruan, panggilan, undangan atau doa. Menurut Abdul Aziz, secara estimologis kata dakwah berarti memanggil, menyeru, menegaskan, memohon (Enjang AS, 2009).

Dakwah dapat dipahami melalui pendekatan ayat Al-Quran dan pendekatan fenomena sosial. Melalui kedua fenomena tersebut, dakwah dapat dipahami sebagai perilaku keberagamaan yang bertujuan agar orang-orang mengembangkan kehidupannya di jalan Tuhan atau kebaikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang ditetapkan (Saefullah, 2019).

Berdasarkan pengaplikasian dakwah, dakwah merupakan sebuah kegiatan yang memiliki pengaruh besar dalam ajaran Islam yang dilakukan oleh perorangan ataupun sekumpulan orang yang memiliki tujuan agar tegaknya keadilan,

terciptanya keadaan yang damai, aman, sentosa, dan mewujudkan kebahagiaan yang dapat dirasakan ketika di dunia dan kelak di akhirat (Enjang, 2009).

Menjalankan dakwah yang efektif dan efisien tentunya dibutuhkan metode-metode yang sesuai dengan target dakwah yang dituju. Tanpa metode dakwah yang tepat, pesan dakwah berpotensi tidak tersampaikan sehingga tujuan dakwah tidak tercapai. Ali Bin Abi Thalib pernah mengatakan bahwasannya janganlah kalian berlaku keras terhadap anak-anak agar sesuai dengan adab-adab kalian, sebab mereka tercipta di zaman yang bukan zaman kalian lagi (Sa'ad, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kita perlu memperhatikan siapa yang menjadi target dakwah kita.

Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang menghubungkan pesan antara tokoh dakwah (Dai) dan masyarakat dakwah (*Mad'u*) (Saefullah, 2019). Salah satu dari unsur dakwah adalah media (*washilah*). Komunitas merupakan salah satu media dakwah yang sedang berkembang pada saat ini. Komunitas adalah perkumpulan antar individu yang memiliki hobi yang sama (Rifaldi, 2024).

Komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Hal ini dikarenakan kesamaan nilai dan ketertarikan. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain (Kertajaya, 2008).

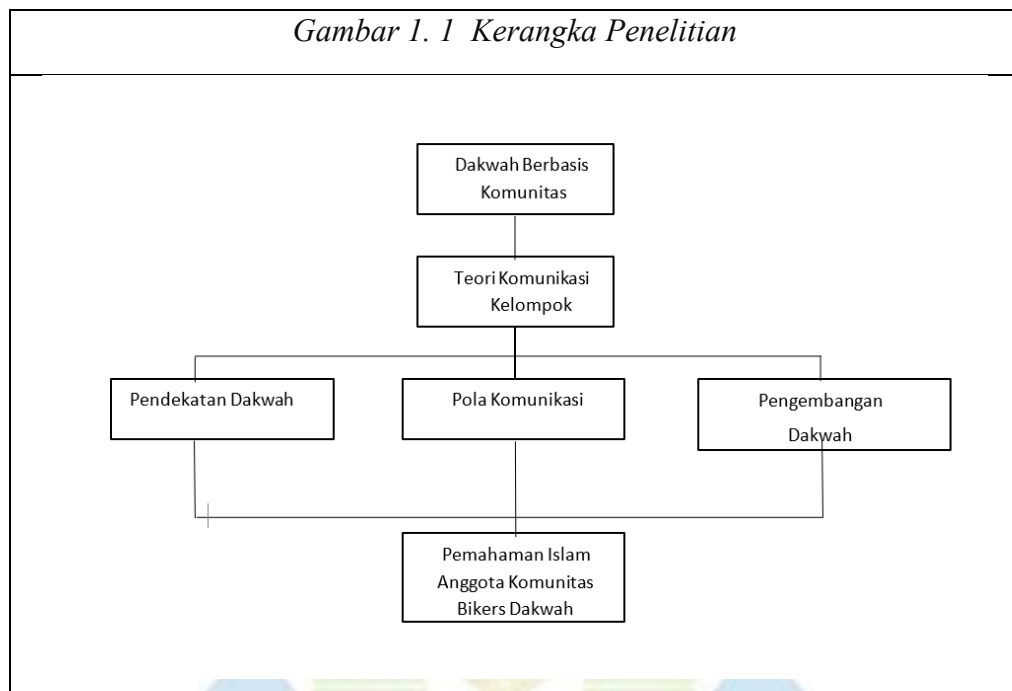
Bikers Dakwah adalah komunitas yang mengambil peran dakwah melalui media komunitas. Target dakwah utamanya adalah orang-orang yang menyukai hal-hal yang berkaitan dengan kendaraan bermotor. Kehadiran Komunitas Bikers Dakwah sangat bermanfaat untuk anggotanya karena komunitas tersebut menjadi

sarana membangun *ukhuwah* yang kuat sekaligus menjadi wadah untuk kegiatan-kegiatan yang positif.

Komunitas motor umumnya identik dengan sesuatu yang negatif. Kehadiran Komunitas Bikers Dakwah mampu mengubah wajah Komunitas motor menjadi lebih positif karena kegiatan-kegiatannya yang positif. Adapun kegiatan yang ada pada Komunitas Bikers Dakwah beragam, mulai dari RAKAB (Riders Baca Kitab), belajar membaca Al-Qur'an, belajar bahasa arab, subuhan morning ride, dan lain sebagainya.

Adapun hubungan teori komunikasi dakwah dengan penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan dakwah, mengkaji bagaimana komunikasi kelompok membentuk interaksi yang efektif saat menyampaikan pesan dakwah dan menarik minat anggota baru.
- b. Pola komunikasi, menjelaskan bagaimana pola komunikasi kelompok menciptakan kohesi, *ukhuwah*, dan mempertahankan anggota komunitas agar tetap istiqomah mengikuti kegiatan.
- c. Pengembangan kegiatan dakwah, menguraikan bagaimana komunikasi kelompok mendorong inovasi program yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan menjaga konsistensi mereka dalam kegiatan dakwah.



Berdasarkan bagan 1 diatas, Peneliti membuat kerangka konseptual terkait penelitian yang peneliti lakukan. Bagan ini menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian tentang dakwah berbasis komunitas dengan objek penelitian Komunitas Bikers Dakwah. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi kelompok, yang menekankan pentingnya interaksi antaranggota komunitas dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif.

Teori komunikasi kelompok menjadi landasan utama yang memengaruhi tiga aspek penting dalam penelitian ini. Pertama, pendekatan dakwah, Pendekatan dakwah merupakan metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan keIslaman kepada anggota komunitas. Beberapa pendekatan yang diterapkan, seperti pendekatan rekreatif, edukatif, dan spiritual, bertujuan menciptakan suasana yang nyaman dan efektif dalam proses dakwah. Kedua, pola komunikasi, Pola komunikasi adalah cara interaksi yang terjadi dalam komunitas Bikers Dakwah.



Pola ini mencakup komunikasi dua arah, komunikasi kelompok kecil, serta diskusi terbuka yang memungkinkan terjadinya transfer nilai-nilai ke-Islaman secara efektif. Ketiga, pengembangan dakwah, Pengembangan dakwah merujuk pada upaya meningkatkan kualitas dan keberagaman program dakwah yang dilakukan oleh komunitas. Hal ini meliputi inovasi program, peningkatan partisipasi anggota, serta penggunaan teknologi dalam berdakwah.

Ketiga aspek tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman Islam anggota Komunitas Bikers Dakwah. Melalui pendekatan yang tepat, pola komunikasi yang efektif, dan pengembangan program yang inovatif, anggota komunitas dapat semakin memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Berdasarkan studi ini, akan dilaksanakan serangkaian proses untuk memastikan penelitian berjalan lancar. Langkah-langkah tersebut mencakup pemilihan lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan yang digunakan, metodologi penelitian, tipe dan sumber data, informan atau unit yang dianalisis, metode pengumpulan data, cara untuk memverifikasi kevalidan data, dan metode analisis data. Berikut ini langkah-langkah penelitian, yaitu:

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Basecamp Komunitas Bikers Dakwah Pusat yang merupakan pusat dari Komunitas Bikers Dakwah. Penelitian dilakukan di

tempat tersebut karena ada sahabat peneliti yang merupakan pengurus di Komunitas Bikers Dakwah.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma interpretif, Paradigma adalah kerangka berpikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isu utama, desain penelitian dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian (Manzilati, 2017).

Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003).

Sederhananya, paradigma interpretif adalah sebuah kerangka berpikir yang bercita-cita memahami dan menafsirkan makna suatu kenyataan (Rahardjo, 2018). Paradigma interpretif lahir sebagai reaksi terhadap paradigma positivistik yang dianggap kurang komprehensif untuk menjelaskan realitas. Paradigma interpretif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik (reciprocal), bukan kausalitas.

Paradigma interpretif juga memandang realitas sosial itu sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif (Rahardjo, 2018) sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk

meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Rizqon & Alvi, 2020).

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif unggul dalam menangkap konteks, nuansa, dan kedalaman pengalaman subjektif individu.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai studi yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang fenomena melalui pengalaman subjek penelitian, menggunakan deskripsi detail dalam bentuk kata dan bahasa. Ini dilakukan dalam konteks spesifik yang dihadapi subjek dan mengandalkan beragam metode ilmiah (Moleong, 2018).

Metode kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari interaksi sosial yang terjadi dalam komunitas. Pendekatan ini menekankan pemahaman subjektif yang dihasilkan dari pengalaman individu maupun kelompok (Creswell, 2014).

Metode penelitian ini adalah metode yang tepat menurut peneliti, dengan tujuan memahami fenomena tentang komunikasi yang dibangun oleh Komunitas Bikers Dakwah Pusat untuk mengajak masyarakat yang senang dengan dunia otomotif untuk bergabung dengan Komunitas Bikers Dakwah Pusat dan bersedia mengikuti kegiatan yang ada di dalamnya serta bisa konsisten dengan *akhlak* yang dibangun dan diajarkan dalam Komunitas Bikers Dakwah Pusat.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang dapat diamati dan dicatat. Data kualitatif ini mencakup hasil wawancara, observasi, serta catatan tentang berbagai isu yang muncul selama penelitian. Jenis data yang dibutuhkan dan akan diuraikan yaitu:

- 1) Data dari pengurus Komunitas Bikers Dakwah dalam mencari informasi terkait Penanaman Pemahaman Islam Kepada Anggota Komunitas Bikers Dakwah Pusat.
- 2) Data dari anggota Komunitas Bikers Dakwah dalam mencari informasi Penanaman Pemahaman Islam Kepada Anggota Komunitas Bikers Dakwah Pusat.
- 3) Data dari sosial media Bikers Dakwah dan Channel Youtube Alfie Alfandy mengenai jenis konten apa saja yang dibuat tentang kegiatan dakwah Komunitas Bikers Dakwah Pusat.

##### b. Sumber Data

###### 1) Sumber Data Premier

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ketua Bikers Dakwah Pusat atau perwakilannya dan observasi secara langsung pada kegiatan Komunitas Bikers Dakwah Pusat.

###### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi percakapan atau kegiatan komunitas Bikers

Dakwah Pusat yang diambil dari internet dan anggota Komunitas Bikers Dakwah Pusat. Sumber-sumber ini termasuk artikel berita, jurnal penelitian, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Buku yang peneliti jadikan refrensi adalah Buku Filsafat Dakwah karya Asep Shodiqin Maulana, Buku Kompilasi Hadits Dakwah karya Chatib Saefullah, dan Psikologi Komunikasi karya Jalaluddin Rakhmat. Jurnal yang peneliti jadikan refrensi adalah jurnal yang berjudul “Dakwah Kelompok dalam Komunitas Pejuang Mahar” yang ditulis oleh Uwes Fatoni dan Nurjannah, Jurnal yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah” yang ditulis oleh Wastiyah dan yang tercantum pada daftar Pustaka.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan kebutuhan penelitian yang telah dijelaskan dan dipaparkan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk memanfaatkan dua metode pengumpulan data. yaitu:

### **a. Observasi**

Observasi adalah memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung (Hikmawati, 2020). Observasi dilakukan dengan cara menghadiri kegiatan Komunitas Bikers Dakwah Pusat di Basecamp Komunitass Bikers Dakwah Pusat. Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan, karena peneliti dapat melakukan penelitian berdasarkan sesuatu yang dihasilkan dari observasi yang dikumpulkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara.

## b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi dibandingkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi.

Saat melakukan wawancara, membawa instrumen sebagai panduan selama wawancara merupakan hal yang penting. Alat bantu seperti perekam suara atau gambar dapat digunakan dalam upaya mendukung proses wawancara. Berdasarkan penelitian ini, teknik wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka. Pencatatan hasil wawancara juga sangat penting agar tidak hilang atau terlupakan, serta merangkum hasil wawancara secara sistematis.

Wawancara akan dilakukan dengan mendalam kepada Ketua Komunitas Bikers Dakwah Pusat atau perwakilannya mengenai kegiatan dakwah dan metode dakwah yang digunakan.

## 6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk menentukan keabsahan data. Teknik triangulasi memiliki definisi utama yaitu teknik yang memeriksa data dengan memanfaatkan sumber data lain. Peneliti memeriksa data yang peneliti dapatkan di lapangan secara detail, setelah itu peneliti memanfaatkan data yang sudah didapat, digabungkan dengan sumber data yang peneliti dapat dari

sumber data lain. Artinya, sumber data ini digunakan untuk tujuan memeriksa atau sebagai pembanding terhadap data yang dimiliki. Triangulasi tidak hanya menguji kebenaran data, tetapi juga menguji validitas interpretasi kita terhadap data tersebut (Mekarisce, 2020).

## **7. Teknik Analisis Data**

Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan yang telah diputuskan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengkaji data yang dikumpulkan melalui literatur (Abdussamad, 2021).

Menurut Miles dan Hubernas (1984), kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga selesai sehingga menjenuhkan data. Tugas analisis data meliputi:

### **a. Reduksi Data**

Volume data yang dikumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat. Semakin banyak peneliti menghabiskan waktu di lapangan, jumlah data akan bertambah dan menjadi lebih kompleks, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Untuk melakukan ini, analisis data cepat berbasis reduksi data harus diselesaikan. Meringkas, memilih komponen penting, berfokus pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola semuanya diperlukan saat mereduksi data. Akibatnya, gambar yang lebih tajam ditampilkan dan, jika diperlukan, dicari dengan data yang berkurang.



### b. Penyajian Data

Data kemudian ditampilkan setelah dikompresi. Ringkasan singkat, infografis, koneksi antar kategori, diagram alur, dan representasi visual lainnya adalah cara yang dapat diterima untuk menyampaikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang ditemukan.

### c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga penelitian data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dan validasi hasil. Kesimpulan awal bersifat spekulatif dan dapat diubah jika informasi lebih lanjut tidak dikumpulkan untuk mendukungnya nanti. (Sugiyono, 2018).



Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian

| No | Jenis Kegiatan                | Bulan Penelitian |          |          |         |          |
|----|-------------------------------|------------------|----------|----------|---------|----------|
|    |                               | Oktober          | November | Desember | Januari | Februari |
| 1  | Penyusunan Proposal           | ■                | ■        |          |         |          |
| 2  | Perizinan                     |                  |          |          |         |          |
| 3  | Suurvey (Observasi Pertama)   |                  |          | ■        |         |          |
| 4  | Observasi Lapangan            |                  |          |          | ■       |          |
| 5  | Wawancara                     |                  |          |          |         |          |
| 6  | Penghimpunan data penelitian  |                  |          |          |         |          |
| 7  | Kajian Kelengkapan Data       |                  |          |          |         |          |
| 8  | Pengumpulan data              |                  |          |          |         |          |
| 9  | Reduksi data                  |                  |          |          |         | ■        |
| 10 | Kesimpulan                    |                  |          |          |         |          |
| 11 | Penyusunan Laporan Penelitian |                  |          |          |         |          |
| 12 | Presentasi Hasil              |                  |          |          |         |          |
| 13 | Publikasi                     |                  |          |          |         |          |